

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Scabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes Scabiei* yang bisa menyebabkan iritasi pada kulit. Parasit ini menggali parit-parit didalam epidermis sehingga menimbulkan gatal-gatal sehingga merusak kulit penderita. Penyakit *Scabies* ini sering juga disebut kutu badan. Penyakit ini sangat mudah menular dari manusia ke manusia, dari hewan ke manusia, maupun sebaliknya. *Scabies* mudah menular baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang yang mengalami *Scabies* mulai dari berjabat tangan dll. Sedangkan yang secara tidak langsung bisa melalui baju, seprai handuk, bantal, air, alat makan dan barang-barang lainnya yang digunakan oleh orang yang sedang mengalami scabies (Julvaina,2014).

World Health Organization (WHO) menyatakan angka kejadian *Scabies* pada tahun 2014 sebanyak 130 juta orang didunia . Tahun 2014 menurut *Internasional Alliance for the Control Of Scabies (IACS)* kejadian *Scabies* bervariasi mulai dari 0,3% menjadi 46%. *Scabies* adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* Var *hominis* . *Scabies* ditemukan disemua negara dengan prevalensi yang bervariasi. Beberapa negara yang sedang berkembang prevalensi *Scabies* sekitar 6% - 27% populasi umum, menyerang semua ras dan kelompok umur serta cenderung tinggi pada anak-anak serta remaja . Kejadian *Scabies* pada Tahun 2015 juga berprevalensi tinggi di beberapa Negara di antaranya Mesir diperoleh (4,4%), Nigeria

(10,5%), Mali (4%), Malawi (0,7%), dan Kenya (8,3%). insiden tertinggi terdapat pada anak-anak dan Remaja. (WHO,2014)

Penyakit *Scabies* banyak dijumpai di Indonesia, hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan Negara beriklim tropis. Prevalensi *Scabies* di Indonesia menurut data Depkes RI prevalensi *Scabies* di Indonesia ditahun 2012 adalah 8,46% kemudian meningkat ditahun 20113 sebesar 9% dan *Scabies* menduduki urutan ke 3 dari 13 penyakit yang tersering, di Indonesia pada tahun 2014 jumlah penderita *Scabies* sebesar 6.915.135 atau 2,9% penduduk dari jumlah penduduk 238.452.952 jiwa. Pada tahun 2012 jumlah penderita *Scabies* meningkat sebesar 3,6 dari jumlah penduduk (Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2013, jumlah kasus *Scabies* berjumlah 1135 orang. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat yaitu menjadi 2941 orang (Dinkes Lampung,2014)

Narapidana merupakan warga negara yang hanya kehilangan hak kemerdekaan selama hukuman. Seperti yang telah dicantumkan dalam Pasal 14 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan, yakni bahwa narapidana berhak mendapatkan perawatan baik jasmani maupun rohani, serta pelayanan kesehatan dan makanan yang layak (UU:NO.12 TAHUN 1995).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2022, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan adalah upaya Promotif, Preventif, Kuratif, dan Rehabilitatif di bidang kesehatan bagi narapidana. Lembaga

Permasyarakatan selain berfungsi sebagai tempat pembinaan bagi narapidana juga berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan bagi narapidana ini merupakan salah satu faktor penunjang dari program pembinaan jasmani dan rohani terhadap narapidana di Lembaga Permasyarakatan (P2P;32,Tahun2022).

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Permasyarakatan pasal 14 ayat (1), pelayanan kesehatan bagi narapidana di Lembaga Permasyarakatan memberikan pelayanan kesehatan bagi narapidana yang membutuhkan perawatan kesehatan di dalam Lapas, mulai pertama kali seorang narapidana masuk, sampai yang bersangkutan bebas. Salah satu upayanya adalah melakukan upaya-upaya preventif terhadap penyakit menular di lingkungan lapas, (UU,12:1995, Pasal 4 ayat 1). Sanitasi lingkungan menurut (Purnawijayanti,2000) adalah usaha pencegahan penyakit dengan menghilangkan faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan lingkungan yang merupakan mata rantai perpindahan atau penularan penyakit baik perorangan maupun masyarakat, maka sanitasi lebih menitik beratkan pada faktor-faktor lingkungan hidup dan manusia. Sanitasi lebih mengutamakan usaha pencegahan terhadap berbagai faktor lingkungan yang sedemikian rupa sehingga penyakit dapat dihindari.

Berdasarkan rekam medik di Poliklinik Lembaga Permasyarakatan kelas II A Kotabumi, ditemukan data penyakit kulit *Scabies* secara keseluruhan pada tahun 2021 terdapat 447 narapidana, yang tercatat dari bulan januari-november terdapat 347 kasus. Kemudian warga binaan tinggal di kamar tahanan dengan total keseluruhan terdapat 41 kamar yang disediakan oleh

Lembaga Perasyarakatan kelas II A Kotabumi, dan dibagi menjadi 4 Blok, Blok A terdapat 18 kamar, Blok B 12 kamar, Blok C 6 kamar, Blok D 6 kamar. Dari keseluruhan blok kamar terbagi menjadi dua type, yaitu blok kamar besar dan blok kamar kecil, namun tidak ada pembagian kelompok pada narapidana di Lembaga Perasyarakatan (Data lapas kelas II A Kotabumi).

Dari data Lapas Kelas II A Kotabumi Kecamatan Kotabumi Selatan total tahanan tahun 2022 berjumlah 512 narapidana, dari bulan januari-november terdapat 426 kasus. Pada tahun 2023 narapidana berjumlah 601 dengan terdapat 530 kasus. Dengan jumlah yang seharusnya berkapasitas narapidana, hal ini menunjukkan bahwa jumlah narapidana melebihi kapasitas dari jumlah yang seharusnya. Berdasarkan data diatas masih adanya kejadian scabies di Lapas Kelas II A Kotabumi, sehingga peneliti tertarik meneliti faktor lingkungan dan perilaku yang berhubungan dengan kejadian scabies di Lapas Kelas II A Kotabumi (Data Poliklinik Lapas Kelas II A Kotabumi).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Lembaga Perasyarakatan kelas II A Kotabumi masih di dapat angka kejadian penyakit menular khususnya *Scabies*, dengan total kejadian keseluruhan pada tahun 2021 dengan jumlah 447 narapidana dengan kasus 345 kali *Scabies*, dan pada tahun 2022 berjumlah 512 narapidana dengan kasus 426 kali *Scabies*. Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui “Faktor lingkungan dan perilaku apa sajakah yang berhubungan dengan angka kejadian *Scabies* di Lapas Kelas II A Kotabumi pada tahun 2023 ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor lingkungan dan Prilaku yang berhubungan dengan kejadian Penyakit *Scabies* di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kotabumi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi responden berdasarkan kejadian *Scabies* di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kotabumi.
- b. Mengetahui gambaran kelembaban, suhu, pencahayaan ruangan dengan kejadian *Scabies* di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kotabumi.
- c. Mengetahui hubungan antara faktor prilaku narapidana meliputi menggunakan handuk secara bergantian dengan penyakit *Scabies* di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kotabumi.
- d. Mengetahui hubungan antara faktor prilaku narapidana meliputi menggunakan pakaian secara bergantian dengan penyakit *Scabies* di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kotabumi.
- e. Mengetahui hubungan antara faktor prilaku narapidana meliputi alat menggunakan alat sholat secara bergantian dengan penyakit *Scabies* di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kotabumi.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi dan masukan bagi Institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan sebagai sumber informasi mengenai faktor lingkungan dan perilaku yang berhubungan dengan kejadian penyakit scabies.
2. Rumah tahanan Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Kotabumi sebagai masukan dalam rangka penyusunan program kegiatan pencegahan dan penanggulangan penyakit scabies pada warga binaan permasyarakatan.
3. Warga binaan permasyarakatan, sebagai informasi untuk melakukan atau meningkatkan sanitasi lingkungan dan menjaga hygiene perseorang (kebersihan diri) sebagai upaya mengurangi resiko terkena penyakit scabies.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan metode rancangan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan sekali pengamatan pada saat tertentu terhadap objek yang berubah, berkembang atau tumbuh menurut waktu. Penelitian ini juga dilakukan pendekatan deskriptif menggunakan metode observasi, pengukuran dan wawancara dan dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat terhadap lingkungan rumah tahanan.